



## Penerapan Sak EMKM dan Analisis Kinerja Keuangan : Studi Kasus pada UMKM Busana Rose

Alif Damayanti<sup>1\*</sup>, Annisa Maulidina<sup>2</sup>, Friska Valentina Moniaga<sup>3</sup>,  
Siti Rahma Munawaroh<sup>4</sup>, Fitriana Kurniati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email : [damayantia@upi.edu](mailto:damayantia@upi.edu) [annisamaulidina12@upi.edu](mailto:annisamaulidina12@upi.edu) [friskavalen@upi.edu](mailto:friskavalen@upi.edu)  
[sitirahmaa@upi.edu](mailto:sitirahmaa@upi.edu) [fitriana.kurniati@upi.edu](mailto:fitriana.kurniati@upi.edu)

**Abstract.** This research was conducted at one of the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bekasi, namely the Busana Rose which provides various types of clothing. The aim of this research is to analyze the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) to MSMEs, assist with financial recording in accordance with SAK EMKM for the period January to September 2024, and analyze financial reports. conditions and formulate strategic recommendations to increase the effectiveness of implementing SAK EMKM. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Data collection was carried out through observation, documentation and interviews. For data analysis, financial ratio analysis is used which includes calculating liquidity, solvency and profitability ratios. The research results show that based on the analysis of liquidity, solvency and profitability ratios, Busana Rose MSMEs show good financial performance, with ratio values above the industry average. However, Return On Asset (ROA) analysis shows less than satisfactory results, with an ROA value of 1.8%, lower than the industry average of 2%. Therefore, it is recommended to the pemilik of Rose Busana MSMEs to improve asset management, especially receivables, regularly check trade inventory to control the number of goods that have not been sold for a long time, and utilize online promotional media to maximize the profits obtained.

**Keywords:** SAK EMKM, MSMEs, Financial Performance, Financial Ratios

**Abstrak.** Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di Bekasi, yaitu UMKM Busana Rose, yang menyediakan berbagai jenis busana. Tujuan dari penelitian ini ialah guna menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di UMKM tersebut, membantu dalam pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk periode Januari hingga September 2024, serta melakukan analisis kondisi keuangan dan merumuskan rekomendasi strategis guna meningkatkan efektivitas penerapan SAK EMKM. Metode yang dilakukan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan, yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk analisis data, digunakan analisis rasio keuangan yang mencakup perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, UMKM Busana Rose menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dengan nilai rasio yang berada di atas rata-rata industri. Namun, analisis *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dengan nilai ROA sebesar 1,8%, yang lebih rendah dari rata-rata industri yang mencapai 2%. Oleh karena itu, disarankan agar pemilik UMKM Busana Rose meningkatkan pengelolaan aset terutama piutang, secara rutin melakukan pemeriksaan persediaan dagang untuk mengendalikan jumlah barang yang belum terjual dalam waktu lama, serta memanfaatkan media promosi online untuk memaksimalkan laba yang diperoleh

**Kata kunci:** SAK EMKM, UMKM, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

### 1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas bisnis kecil yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau sekelompok kecil individu dengan batasan tertentu dalam hal kekayaan dan pendapatan (Sanjaya & Nuratama, 2021). UMKM memiliki peranan yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia. Menurut data

dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023, UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Dengan angka yang cukup besar ini, UMKM bukan hanya menjadi tulang punggung ekonomi, tetapi juga membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN, 2023). UMKM sebagai fondasi utama dalam sistem ekonomi yang berorientasi pada rakyat, sehingga pengembangan UMKM menjadi prioritas dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi nasional.

Pencatatan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang krusial. Tidak hanya berfungsi untuk mengawasi pengeluaran operasional, tetapi juga untuk memahami posisi laba dan rugi, mengelola utang dan piutang, serta menghitung kewajiban pajak yang harus dipenuhi (Lasmini, Wardila, & Safitri, 2022). Penelitian oleh (Fauzi, 2020), menunjukkan bahwa dengan melakukan pencatatan keuangan secara rutin, UMKM dapat mendapat pemahaman yang lebih baik terkait kondisi keuangan dan kemajuan usaha mereka. Data terkait aset, utang, modal, arus kas, serta perubahan laba UMKM dapat diakses dengan mudah, yang pada gilirannya mendukung pelaku UMKM dalam menghasilkan keputusan bisnis penting, seperti investasi dalam aset baru dan perencanaan untuk pengembangan usaha. Selain itu, penelitian oleh (Diyani, Kusumawati, & Meita, 2021) menyebutkan bahwa dengan memahami penyusunan laporan keuangan untuk UMKM, pemilik UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang diperlukan untuk pengajuan kredit ke bank dan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran, posisi aset dan utang, serta posisi laba atau rugi dapat diketahui secara akurat.

Namun, masih banyak UMKM yang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Berdasarkan penelitian (Manehat & Sanda, 2022), beberapa penyebabnya yaitu banyaknya pelaku UMKM yang kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang proses pencatatan dan keterbatasan kompetensi sumber daya manusia. Sejalan dengan studi tersebut, penelitian yang dilakukan (Dewi, Wahyudi, & Setiawan, 2024) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pencatatan keuangan UMKM meliputi pemahaman tentang akuntansi, latar belakang pendidikan, kompetensi sumber daya manusia, serta kualitas dan kemampuan sumber daya manusia. Selain itu, persepsi pelaku UMKM, tingkat kesiapan pelaku UMKM dan pendidikan atau pelatihan UMKM mengenai pengelolaan keuangan juga berperan penting.

Mengetahui permasalahan tersebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merumuskan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang disahkan pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM dirancang untuk memberikan pedoman akuntansi yang sederhana dan sesuai dengan praktek bisnis UMKM. Melalui penerapan SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan yang kredibel, sehingga akses para pelaku UMKM ke pembiayaan dari lembaga keuangan juga semakin terbuka.

Penerapan SAK EMKM memberikan berbagai manfaat bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu fungsi utama dari SAK EMKM adalah sebagai sarana dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Melalui laporan keuangan yang disusun dengan sistematis dan akurat sesuai dengan SAK EMKM, pelaku UMKM dapat memperoleh pemahaman yang jelas mengenai kinerja keuangan usaha mereka. Informasi ini sangat berharga untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan merencanakan strategi bisnis yang lebih efisien.

Selain itu, SAK EMKM berperan penting dalam memperluas akses UMKM terhadap sumber pembiayaan. Lembaga keuangan seperti bank dan institusi pembiayaan lainnya, biasanya mengharuskan calon debitur untuk menyajikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan penerapan SAK EMKM, para pelaku UMKM dapat memenuhi persyaratan tersebut, sehingga meningkatkan kemungkinan para pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman atau bentuk pembiayaan lainnya. Ini sejalan dengan tujuan SAK EMKM yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor UMKM.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas dan keuntungan dari SAK EMKM. Pada penelitian oleh (Maulana, Apriliawati, & Ishak, 2022) mengemukakan bahwa penerapan SAK EMKM pada salah satu UMKM di Kabupaten Garut mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Dengan informasi keuangan tersebut membantu pemilik UMKM dalam mengetahui kinerja keuangan usaha tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Saghita, Marlina, & Septiawati, 2024) mengemukakan bahwa SAK EMKM dapat mempermudah salah satu UMKM di Kerawang dalam pengajuan pendanaan kepada pihak ketiga. Hal tersebut karena laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM dianggap lebih akurat dan dapat dipercaya.

Apabila UMKM memiliki laporan keuangan yang akurat maka hal tersebut lebih memudahkan berbagai pihak untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan dari UMKM tersebut. Setiap usaha memerlukan kinerja keuangan yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan memiliki peran penting bagi pertahanan dan perkembangan UMKM. Hal ini dikarenakan apabila suatu UMKM memiliki kinerja keuangan yang buruk maka dapat menyebabkan UMKM mengalami masalah terutama terkait pelunasan utang-utangnya. Selain itu, melalui analisis kinerja keuangan UMKM juga dapat menentukan tujuan bisnis, memahami kinerja bisnis dengan lebih baik, serta mampu melihat peluang pasar untuk lebih mengembangkan usahanya (Putri & Sungkono, 2023).

Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan untuk tujuan menganalisis penerapan SAK EMKM pada UMKM, membantu UMKM dalam pencatatan keuangannya berdasarkan SAK EMKM, menganalisis kondisi keuangan UMKM, serta merumuskan rekomendasi strategis guna meningkatkan efektivitas penerapannya. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat ikutserta dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pelaporan akuntansi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Standar Akuntansi EMKM adalah seperangkat standar akuntansi keuangan yang berlaku secara mandiri dan dapat diterapkan oleh entitas yang sesuai kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP serta karakteristik yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga lebih mudah digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pemilik usaha, kreditur, maupun investor. Standar ini juga memungkinkan UMKM untuk lebih mudah mendapatkan akses pendanaan karena memiliki laporan keuangan yang lebih terpercaya. SAK EMKM memberikan format yang lebih ringkas dibandingkan standar lain, seperti SAK Umum atau SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Pengukuran elemen-elemen laporan keuangan dalam SAK EMKM menggunakan dasar biaya historis. Biaya historis suatu aset merupakan keseluruhan kas atau setara kas yang dikeluarkan guna menghasilkan aset tersebut pada saat perolehannya. Sedangkan, biaya historis untuk liabilitas merupakan seluruh kas atau setara kas yang diterima atau

diestimasi akan dibayarkan dalam rangka memenuhi kewajiban tersebut selama kegiatan usaha normal.

Pengakuan elemen laporan keuangan adalah proses pencatatan suatu item dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang sesuai dua kriteria berikut: (1) Terdapat keyakinan bahwa manfaat ekonomi yang berhubungan dengan aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya akan mengalir masuk atau keluar dari entitas, dan (2) Biaya yang terkait dengan item-item tersebut dapat diukur dengan andal. Biaya yang berhubungan dengan item-item tersebut dapat diukur dengan akurat. Pengungkapan diharuskan apabila kepatuhan terhadap ketentuan tertentu dalam SAK EMKM tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang jelas bagi pengguna mengenai dampak transaksi, peristiwa, atau kondisi lain terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penerapan SAK EMKM dalam penyusunannya terdapat tiga komponen yang perlu disusun oleh UMKM yaitu: (1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca), yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada periode tertentu; (2) Laporan Laba Rugi, yang menyajikan pendapatan dan beban selama periode laporan sehingga menghasilkan perhitungan laba dan rugi usaha; (3) Catatan atas Laporan Keuangan, yang memberikan penjelasan serta rincian tambahan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, informasi signifikan, serta pos-pos penting lainnya dalam laporan keuangan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bersifat interpretatif, di mana peneliti berperan aktif dalam mengkonstruksi makna dari data yang diperoleh. Subjek pada penelitian ini adalah UMKM Busana Rose, sementara objek penelitian berupa laporan keuangan UMKM Busana Rose periode Januari hingga September 2024. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Dalam menganalisis data, penelitian ini mengaplikasikan berbagai rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

#### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2016:192), profitabilitas adalah ukuran yang dilakukan guna menilai seberapa baik suatu perusahaan mampu mendapatkan laba melalui aktivitas bisnis

yang dilakukannya secara rutin. Untuk mengetahui profitabilitas digunakan beberapa rasio yaitu sebagai berikut;

### **Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)**

Hery (2015:228) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang memaparkan seberapa jauh aset perusahaan berperan dalam memperoleh laba bersih. Untuk menghitung ROA digunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Hasil Pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Kasmir (2018) berpendapat *gross profit margin* adalah rasio yang dilakukan guna menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba kotor dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Guna menghitung *Gross Profit Margin* digunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

### **Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Sujarweni (2020:64) menyatakan *net profit margin* ialah rasio yang dilaksanakan guna menaksir seberapa besar laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total penjualan. Untuk menghitung Net Profit Margin digunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Sukamulja (2019), rasio likuiditas mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya serta sejauh mana aset yang dimiliki dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Untuk mengetahui likuiditas digunakan beberapa rasio yaitu sebagai berikut;

#### ***Current Ratio***

Menurut Hery (2018:152), rasio lancar merupakan alat ukur yang dilaksanakan guna menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Untuk menghitung *Current Ratio* digunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Cash Ratio**

Menurut Kasmir (2019), *Cash Ratio* adalah alat yang diterapkan untuk mengukur sejauh mana ketersediaan uang kas perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. perhitungan *Cash Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas merupakan rasio yang diterapkan untuk menaksir seberapa jauh aktiva yang dimiliki suatu usaha dibiayai oleh utang.

**Debt to Asset Ratio**

Kasmir (2017:112) menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang atau seberapa besar peran utang dalam pengelolaan aset perusahaan. Perhitungan Debt to Asset Ratio menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil**

Busana Rose adalah Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM) yang telah melaksanakan kegiatan usahanya sejak 15 Juni 2020. Busana Rose terletak di Kota Bekasi. Jenis usaha yang dilaksanakan adalah toko baju. Terdapat berbagai variasi baju yang dijual oleh Busana Rose, seperti daster, gamis, batik, pakaian muslim pria, pakaian anak-anak dan masih banyak lagi. Busana Rose didirikan oleh Ibu RS sekaligus satu-satunya pemilik modal usaha. Busana Rose hingga saat ini hanya dikelola oleh pemilik saja dan tidak memiliki karyawan.

Hal yang melatarbelakangi pendirian usaha ini adalah pada saat covid-19 melanda semua orang tidak keluar rumah untuk berbelanja, sehingga pemilik dari Busana Rose memiliki ide untuk mencoba berjualan melalui aplikasi WhatsApp Business. Awalnya pemilik hanya berjualan baju untuk mengisi waktu luang dengan menjadi reseller dari pakaian yang dimiliki oleh temannya, akan tetapi pemilik merasa bahwa kegiatan ini merupakan salah satu peluang dalam berbisnis sehingga memutuskan membuka toko baju di rumahnya. Pada awalnya Busana Rose hanya mengambil barang dari satu pemasok yang merupakan teman pemilik, tetapi seiring berjalannya waktu semakin bertambah

pemasok untuk persediaan barang dagangan. Bidang fashion dipilih karena baju tidak memiliki kadaluarsa dan merupakan salah satu kebutuhan yang utama bagi manusia. Selain itu, pemilik juga beranggapan bahwa risiko dari usaha di bidang fashion tidak memiliki risiko yang terlalu besar.

Busana Rose melayani penjualan barang baik secara tunai maupun cicilan. Penjualan secara cicilan adalah dengan cara pembeli dapat mengambil barang terlebih dahulu yang kemudian akan dibayarkan pada hari-hari berikutnya. Batas dilakukan cicilan adalah selama 1 sampai 2 bulan. Begitu pula dengan pembelian barang dagang dari pemasok, barang dibeli secara cicilan, dan setiap bulannya Busana Rose akan mencicil pembayaran kepada pemasok ketika ada persediaan yang terjual. Hal tersebut merupakan kesepakatan yang dilakukan oleh pemilik dan juga penjual.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada pemilik Busana Rose untuk mengetahui bagaimanakah pencatatan yang biasa dilakukan dengan daftar pertanyaan sebagai berikut.

No	Pertanyaan
1.	Sejak kapankah usaha ini didirikan?
2.	Kenapa memilih bidang busana dalam menjalankan usaha?
3.	Apakah anda telah mengetahui mengenai adanya standar yang mengatur laporan keuangan UMKM? Apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM?
4.	Apa yang menjadi alasan belum diterapkannya SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan?
5.	Bagaimana ketersediaannya apabila kami membantu melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga sesuai dengan standar SAK EMKM serta melakukan analisis keuangannya?

Berikut hasil laporan keuangan UMKM Busana Rose periode 30 September 2024 yang telah disusun.

### 1. Laporan Laba/Rugi

BUSANA ROSE		
LAPORAN LABA/RUGI		
PER 30 SEPTEMBER 2024		
<b>Pendapatan</b>		
Penjualan	37,012,000.00	
Harga Pokok Penjualan	-23,584,000.00	

<b>Laba Kotor</b>		13,428,000.00
<b>Beban-Beban</b>		
Beban Ekspedisi	241,000.00	
Beban Penyusutan Lemari Pakaian	4,500,000.00	
Beban Penyusutan Rak Gantungan Pakaian	196,875.00	
Beban Penyusutan Gantungan Pakaian	60,937.50	
Beban Penyusutan Rak Besi Pakaian	343,750.00	
Beban Penyusutan Bangunan	6,016,800.00	
<b>Total Beban-Beban</b>		11,359,362.50
<b>Laba Bersih</b>		2,068,637.50

## 2. Laporan Perubahan Ekuitas

<b>BUSANA ROSE</b>	
<b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>	
<b>PER 30 SEPTEMBER 2024</b>	
Modal Pemilik, 1 Januari 2024	61,233,000.00
Laba	2,068,637.50
Modal Pemilik, 30 September 2024	63,301,637.50

## 3. Neraca

<b>BUSANA ROSE</b>	
<b>NERACA</b>	
<b>PER 30 SEPTEMBER 2024</b>	
<b>Aset</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas	49,895,000.00
Piutang Dagang	5,504,000.00
Persediaan Barang Dagang	38,823,000.00
Perlengkapan	520,000.00
<b>Total Aset Lancar</b>	94,742,000.00
<b>Aset Tetap</b>	
Lemari Pakaian	4,800,000.00
Akumulasi Penyusutan Lemari Pakaian	-4,500,000.00
Rak Gantungan Pakaian	420,000.00

Akumulasi Penyusutan Rak Gantungan Pakaian	-196,875.00	
Gantungan Pakaian	65,000.00	
Akumulasi Penyusutan Gantungan Pakaian	-60,937.50	
Rak Besi Pakaian	1,000,000.00	
Akumulasi Penyusutan Rak Besi Pakaian	-343,750.00	
Bangunan	20,928,000.00	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-6,016,800.00	
<b>Total Aset Tetap</b>		16,094,637.50
<b>Total Aset</b>		110,836,637.50
<b>Kewajiban</b>		
Utang Dagang	47,535,000.00	
<b>Ekuitas</b>		
Modal Pemilik	63,301,637.50	
<b>Total Kewajiban Dan Ekuitas</b>		110,836,637.50

#### 4. Laporan Arus Kas

<b>BUSANA ROSE</b>		
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>		
<b>PER 30 SEPTEMBER 2024</b>		
<b>Aktivitas Operasional</b>		
<b>Penerimaan Kas</b>		
Penjualan Tunai	19,264,000.00	
Pelunasan Piutang Dagang	5,907,000.00	
<b>Pengeluaran Kas</b>		
Pelunasan Utang Dagang	-12,569,000.00	
<b>Kas Diterima Dari Aktivitas Operasional</b>		12,602,000.00
<b>Kas 1 Januari 2014</b>		37,293,000.00
<b>Kas 31 September 2024</b>		49,895,000.00

Berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan EMKM, didapati bahwa pada periode Januari s/d September 2024 Busana Rose memperoleh laba bersih sebesar Ro2.068.637,50. Kemudian, untuk mengukur kondisi keuangan maka dianalisis pula dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan

yang memberikan data keuangan. Rasio keuangan adalah metode yang paling sering dilaksanakan guna mengukur kinerja keuangan.

## 1. Rasio Profitabilitas

### a) Return On Asset (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{2.068.637,50}{110.836.637,50} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = 1,8\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui Rasio Pengembalian Aset (ROA) dari UMKM Busana Rose pada periode Januari s/d September 2024 sebesar 1,8%. Berdasarkan standar industri untuk mengukur rasio profitabilitas menunjukkan bahwa Rasio Pengembalian Aset (ROA) kurang baik karena kurang dari 2%.

### b) Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{13.428.000,00}{37.012.000,00} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin} = 36\%$$

Rasio *Gross Profit Margin* dapat diterapkan guna mengukur tingkat kesehatan suatu usaha. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui Rasio Laba Kotor dari UMKM Busana Rose pada periode Januari s/d September 2024 sebesar 36%. Berdasarkan standar industri untuk mengukur rasio profitabilitas menunjukkan bahwa Rasio Laba Kotor dalam kondisi sehat karena lebih dari 24%.

### c) Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} = \frac{2.068.637,50}{37.012.000,00} \times 100\% = 5,59 \%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio laba bersih UMKM Busana Rose untuk periode Januari hingga September 2024 mencapai 5,59%. Angka ini berarti bahwa setiap Rp100,00 dari penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp5,59. Berdasarkan Standar Rasio Profitabilitas Industri, nilai Net Profit Margin di atas 3,39% menunjukkan bahwa UMKM memiliki kinerja di atas rata-rata industri.

## 2. Rasio Likuiditas

### a) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{94.742.000,00}{47.535.000,00} \times 100\% = 199,31\%$$

Berdasarkan analisis rasio lancar, UMKM Busana Rose memiliki nilai rasio lancar sebesar 199,31% untuk periode Januari hingga September 2024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp100,00 utang lancar dijamin oleh Rp199,31 aset lancar.

### b) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{49.895.000,00}{47.535.000,00} \times 100\% = 104,97\%$$

Berdasarkan analisis rasio kas, UMKM Busana Rose memiliki rasio sebesar 104,97% untuk periode Januari hingga September 2024. Ini menunjukkan bahwa UMKM ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana setiap Rp100,00 utang lancar yang jatuh tempo dapat ditutupi dengan kas sebesar Rp104,97.

## 3. Rasio Solvabilitas

### a) *Dept to Asset Ratio*

$$\text{Dept to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Dept to Asset Ratio} = \frac{47.535.000,00}{110.836.637,50} \times 100\%$$

$$\text{Dept to Asset Ratio} = 43\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui *Dept to Asset Ratio* dari UMKM Busana Rose pada periode Januari s/d Septemer 2024 sebesar 43%. Berdasarkan standar industri untuk mengukur DAR menunjukkan kondisi sehat karena di atas 35%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti pada pemilik UMKM Busana Rose, didapatkan hasil bahwa UMKM Busana Rose telah berdiri sejak 15 Juni 2020 dan telah beroperasi lebih dari empat tahun. Selama masa pandemi COVID-19, UMKM ini mampu beradaptasi dengan menyediakan layanan pemesanan melalui WhatsApp, mengingat masyarakat pada saat itu cenderung enggan berbelanja langsung. Barang yang dijual oleh Busana Rose adalah kebutuhan primer dengan risiko rendah karena tidak memiliki masa kedaluwarsa.

Dalam operasionalnya, Usaha ini menerapkan penjualan secara tunai dan cicilan/kredit. dengan batas waktu cicilan antara satu hingga dua bulan. Untuk pembelian barang dagang, transaksi dilakukan secara kredit, dan pembayaran kepada pemasok dilakukan setiap bulan sesuai dengan jumlah barang yang terjual. Pada awal pendiriannya modal awal usaha ini adalah kas sebesar Rp5.000.000, yang seiring waktu diputar kembali untuk menambah persediaan dan membeli aset tetap, seperti lemari dan rak besi. Saat ini, bukti transaksi yang tersedia hanya berupa nota kontan.

Namun, meskipun telah beroperasi cukup lama, UMKM ini belum menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya. Selama ini pencatatan transaksi jual beli dilakukan secara sederhana, yaitu terbatas pada mencatat barang yang masuk dan keluar tanpa pemisahan antara akun pendapatan dan beban. Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga pencatatan tersebut hanya dipahami oleh pemilik saja. Kurangnya pengetahuan dalam pencatatan akuntansi merupakan alasan belum diterapkannya pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Busana Rose. Oleh karena itu, disusunlah laporan keuangan UMKM Busana Rose yang sesuai dengan SAK EMKM yang berisi transaksi periode Januari s/d September 2024.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun berlandaskan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, diketahui bahwa pada periode Januari s/d September 2024 Busana Rose memperoleh laba bersih sebesar Ro2.068.637,50. Hasil ini terbilang cukup baik karena apabila pemilik usaha memutuskan untuk tidak mengambil laba tersebut untuk kepentingan pribadi dan menambahnya ke modal usaha, maka dapat digunakan untuk kepentingan kegiatan operasional usaha. Semakin baik pengelolaan kegiatan operasional suatu usaha maka dapat membantu usaha tersebut untuk meningkatkan kualitas produk, berdaya saing dan memperluas jangkauan pasar, sehingga hal tersebut dapat membantu kelangsungan usaha kedepannya.

Kondisi laporan keuangan dapat dilihat melalui informasi yang terdapat di dalam laporan keuangannya, seperti informasi mengenai jumlah aset, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya yang dimiliki. Mengukur kondisi laporan keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan.

Berdasarkan perhitungan Rasio Pengembalian Aset (ROA) dari UMKM Busana Rose pada periode Januari s/d September 2024 sebesar 1,8%. Hasil perhitungan ROA ini menunjukkan bahwa usaha ini setiap Rp1 total aset mampu berkontribusi menciptakan

Rp0,018 laba bersih. Berdasarkan standar industri untuk mengukur rasio profitabilitas menunjukkan bahwa Rasio Pengembalian Aset (ROA) kurang baik karena kurang dari 2%. Kondisi ini dikarenakan laba bersih lebih rendah dibandingkan jumlah aset yang ditanggung. Rasio *Return On Asset* mencerminkan bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola aktivasinya dengan baik. Hal ini dianggap bahwa Busana Rose belum mampu mengelola seluruh aktiva yang dimiliki sehingga memberi dampak kurang baik pada laba bersihnya.

Rasio *Gross Profit Margin* dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu usaha. Berdasarkan perhitungan Rasio Laba Kotor dari UMKM Busana Rose pada periode Januari s/d September 2024 sebesar 36%. Berdasarkan standar industri untuk mengukur rasio profitabilitas menunjukkan bahwa Rasio Laba Kotor dalam kondisi sehat karena lebih dari 24%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Busana Rose mampu untuk mengedalikan biaya persediaan ataupun meneruskan kenaikan harga melalui penjualan.

Hasil perhitungan rasio laba bersih UMKM Busana Rose untuk periode Januari hingga September 2024 mencapai 5,59%. Angka ini berarti bahwa setiap Rp100,00 dari penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp5,59. Berdasarkan Standar Rasio Profitabilitas Industri, nilai *Net Profit Margin* di atas 3,39% menunjukkan bahwa UMKM memiliki kinerja di atas rata-rata industri. Ini mencerminkan bahwa UMKM tersebut memiliki kinerja keuangan yang stabil dan kemampuan yang baik dalam mengelola laba. Penelitian oleh (Sari & dkk, 2023) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa UMKM dengan NPM di atas rata-rata industri menunjukkan pengelolaan laba yang efektif.

Selain itu, NPM sebesar 5,59% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan meskipun margin yang diperoleh tidak terlalu besar. Artinya, meskipun UMKM beroperasi di sektor yang kompetitif atau menghadapi biaya tinggi, Umkm tetap mampu mencapai profitabilitas. Hal ini sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang, karena umkm akan mampu menghasilkan laba bersih yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha.

Berdasarkan analisis rasio lancar, UMKM Busana Rose memiliki nilai rasio lancar sebesar 199,31% untuk periode Januari hingga September 2024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp100,00 utang lancar dijamin oleh Rp199,31 aset lancar. Semakin tinggi nilai persentase rasio lancar, semakin besar kemampuan Umkm dalam memenuhi kewajiban utang lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia

(Izzati, 2022). Dengan demikian, hasil rasio lancar ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan UMKM Busana Rose berada dalam kondisi yang baik dan likuid, sehingga mampu menggunakan aset lancar yang dimiliki guna menuntaskan kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Akan tetapi, perlu menjadi perhatian bahwa UMKM ini memiliki persediaan barang dagang yang cukup banyak. Meskipun peningkatan persediaan dapat menambah nilai total aset lancar, hal ini tidak selalu mencerminkan likuiditas yang sebenarnya. Jika persediaan tidak dapat dijual atau diubah menjadi uang tunai dalam waktu dekat, UMKM berpotensi mengalami masalah likuiditas, meskipun rasio lancarnya menunjukkan angka yang positif. UMKM yang memiliki persediaan yang tidak bergerak berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jika persediaan tersebut tidak dapat segera diuangkan.

Berdasarkan analisis rasio kas, UMKM Busana Rose memiliki rasio sebesar 104,97% untuk periode Januari hingga September 2024. Ini menunjukkan bahwa UMKM ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana setiap Rp100,00 utang lancar yang jatuh tempo dapat ditutupi dengan kas sebesar Rp104,97. Apabila membandingkannya dengan standar industri, rasio kas ini jauh melebihi rata-rata industri yaitu 50% (Wulandari, Yulianti, & Lamsah, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan UMKM Busana Rose sangat baik, tercermin dari kemampuannya dalam membayar utang jangka pendek melalui kas yang tersedia.

Selain itu, *Cash Ratio* yang mencapai 104,97% menunjukkan dasar yang kuat bagi keberlangsungan UMKM, namun juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan sumber daya secara optimal. Agar dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang yang ideal, UMKM harus merumuskan strategi yang seimbang antara mempertahankan likuiditas yang cukup dan memanfaatkan surplus kas untuk mendorong pertumbuhan usaha.

Berdasarkan perhitungan *Debt to Asset Ratio* dari UMKM Busana Rose pada periode Januari s/d Septemer 2024 diperoleh hasil 43%. Berdasarkan stadar industri untuk mengukur DAR menunjukkan kondisi sehat karena di atas 35%. Kondisi ini dikarenakan total utang dimiliki oleh Busana Rose lebih rendah daripada total aset. Semakin rendah total utang terhadap aset maka semakin baik kinerja dari suatu usaha. Sebaliknya pula, semakin tinggi total utang terhadap aset maka semakin tinggi risiko usaha.

Ketergantungan terhadap utang akan mengurangi risiko keuangan dan memberikan keluasan yang lebih besar dalam mengelola arus kas dan perkembangan pasar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

UMKM Busana Rose, yang telah beroperasi sejak 15 Juni 2020, meskipun mampu bertahan dan berkembang, belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan akuntansi yang digarap masih sederhana dan hanya dipahami oleh pemiliknya. Meskipun demikian, hasil analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa UMKM ini dalam kondisi keuangan yang relatif baik pada periode Januari hingga September 2024. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang dilaksanakan dengan menerapkan berbagai rasio, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Profitabilitas, rasio *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,8% menunjukkan bahwa UMKM ini kurang efektif dalam mengendalikan aset untuk menghasilkan laba, meskipun *Gross Profit Margin* (36%) dan *Net Profit Margin* (5,59%) berada di atas standar industri, yang mencerminkan kinerja yang sehat dan kemampuan mengelola laba.
- Likuiditas, rasio lancar sebesar 199,31% dan rasio kas sebesar 104,97% menunjukkan bahwa UMKM ini memiliki kemampuan yang baik dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya. Namun, ada potensi masalah jika persediaan barang dagang tidak dapat segera dijual atau diuangkan.
- Solvabilitas, rasio *Debt to Asset* sebesar 43% menunjukkan bahwa utang yang dimiliki masih dalam batas yang wajar dan risiko finansial relatif rendah.

Secara keseluruhan, meskipun pencatatan akuntansi belum sesuai standar, Busana Rose menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan dapat terus berkembang jika pengelolaan kas dan aset lebih diperhatikan serta pencatatan akuntansi diperbaiki.

### Saran

Saran untuk UMKM :

1. Pemilik lebih memperhatikan terkait sistem pelunasan utang dan piutang dagang. Sebaiknya membuat cadangan piutang tak tertagih sehingga dapat mengalokasikan taksiran piutang pelanggan yang sudah lama belum terbayarkan.
2. Memperhatikan persediaan barang yang sudah lama tidak terjual. Sebaiknya melakukan retur kepada pemasok terhadap barang yang sudah terlalu lama di toko

sehingga. Pemilik disarankan untuk rutin melakukan pengecekan persediaan dagang guna mengidentifikasi persediaan dagang yang tidak likuid atau sudah tidak dapat dijual. Hal itu karena berkaitan dengan kemampuan keuangan UMKM dalam memenuhi kewajibannya.

3. Melanjutkan pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat membantu untuk berbagai keperluan seperti pembiayaan.
4. Memperluas jangkauan pemasaran dengan lebih memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi online, selain *WhatsApp Business*. Hal ini dapat memperluas jangkauan pasar kepada khalayak masyarakat di berbagai tempat serta membuka peluang pasar.
5. Mengikuti sosialisasi akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM sehingga dapat lebih memahami terkait SAK EMKM dan dapat menerapkannya dalam kegiatan usaha.
6. Menggunakan *software* yang sederhana dan mudah digunakan untuk mempermudah pencatatan transaksi.

Saran untuk peneliti selanjutnya :

1. Melakukan pencatatan laporan keuangan UMKM dengan periode akuntansi yang lebih panjang seperti 1 tahun, sehingga dapat memperoleh laporan keuangan yang lebih akurat menggambarkan kondisi UMKM.
2. Melakukan perbandingan kinerja usaha sebelum dan setelah diterapkannya SAK EMKM pada UMKM.
3. Menganalisis faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti kondisi bisnis, kebijakan pemerintah dan sebagainya.
4. Lebih mensosialisasikan penerapan SAK EMKM kepada pelaku UMKM, sehingga semakin banyak pelaku UMKM yang lebih memahami dan menerapkan standar dalam pencatatan transaksi usahanya.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Dewi, I. O., Wahyudi, I., & Setiawan, N. (2024). Problematika terkini implementasi SAK EMKM: Sebuah studi literatur. *Journal of Accounting and Financial Issue*.
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). Peningkatan kemampuan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk pelaku

- UMKM binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Firdaus, A. Y. (2020). Analisis kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Rumah Sulam Cahaya Bordir Kota Bukit Tinggi. *EkoPreneur*, 1(2), 131. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR/article/view/5143>
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Huriyah, A. H., Afiah, N., & Ryketeng, M. (2024). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada UMKM Lantabur Indonesia. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 384–397. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.145>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah*.
- Izzati, N. (2022). Analisis rasio keuangan usaha mikro kecil dan menengah pada Aladdin Karpit. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (Revisi Edisi)*. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023, August 24). Dorong UMKM naik kelas dan go export, pemerintah siapkan ekosistem pembiayaan yang terintegrasi. Retrieved from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI Siaran Pers: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Lasmini, L., Wardila, A., & Safitri, A. V. (2022). Pentingnya penerapan laporan keuangan pada UMKM di Desa Jomin Timur. *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian*, 1289.
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia: Sebuah studi literatur. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*.
- Maulana, R. F., Apriliawati, Y., & Ishak, J. F. (2022). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Grosir Hasanah. *Indonesian Accounting Literacy Journal*.
- Nurjanah, L., & dkk. (2021). Rasio profitabilitas dan penilaian kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Pinnarwan, D. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- Putri, S. S., & Sungkono. (2023). Analisis kinerja keuangan pada usaha kecil mikro menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Economica*, 2(7), 1557–1563.
- Rawun, Y. (2019). Penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Suatu studi UMKM pesisir di Kecamatan Malalayang Manado).
- Rohmah, F. M., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan (Studi kasus pada UMKM Kedai Minuman Suwejuk Indonesia). *JIAGABI*.
- S. Lafau, S., F. Zalogo, E., & Harita, M. (2021). Analisis return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) pada PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2016-2018. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/209/166>
- Saghita, G. N., Marlina, S., & Septiawati, R. (2024). Analisis penerapan laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan – entitas mikro kecil menengah (SAK-EMKM) pada UMKM Atebe Catering. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Sanjaya, P. K., & Nuratama, I. P. (2021). Tata kelola manajemen & keuangan usaha mikro kecil menengah. Kab. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Sari, I. A., & dkk. (2023). Pengaruh net profit margin, return on asset dan operating profit margin terhadap pertumbuhan laba (Studi pada PT. Unilever Tbk tahun 2015-2022). *Jiagabi*.
- Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukamulja. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Susilowati, H., Ratnaningrum, Andriana, M., Hargyatni, T., & Sholihah, E. (2022). Kinerja bisnis UMKM di era digital. Kab. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Syaifulloh, A. A., & Sari, W. I. (2024). Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada. 2(1), 521–536.
- Widiawati, M., & dkk. (2024). Analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas pada UMKM Bouquet Reza Lintacraft. *Revenue: Jurnal Lentera Bisnis Manajemen*.
- Wulandari, T., Yulianti, F., & Lamsah. (2021). Analisis rasio laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada UMKM Irma Sarirangan Banjarmasin. *Eprints Uniska*.